

ANALISIS PROFITABILITAS USAHA KERIPIK TALAS PADA UKM MENGGAKADI DESA PORAME KECAMATAN KINOVARO KABUPATEN SIGI

Analysis Of Business Profitability of Talas Chipin Ukm, Using in Porame Village of Kinovaro Sigi District

Yeshi Novianti¹⁾, Max Nur Alam²⁾, Sulaeman²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu

ABSTRACT

Taro Commodity also provides employment opportunities because it is able to absorb a large workforce. In addition to having relatively low business capital, the amount of revenue, profits and risks will also affect the continuity of taro chips business in UKM Mengaka. This study aims to determine the income of processed taro business in SMEs Grind Taro Chips in Porame Village, Kinovaro District, Sigi Regency, and find out the profitability value of processed taro chips business in Peanut SMEs in Porame Village, Kinovaro District, Sigi Regency. This research has been carried out in UKM Mengaka in Porame Village, Kinovaro District, Sigi Regency. Determination of respondents was carried out by purposive (intentional) method. The data used in the form of primary data and secondary data. Data analysis used was Description Analysis, Income Analysis, and Profitability Analysis. The results of the study showed that the total income of UKM in the period of 2 months (October - November 2017) was Rp. 9,636,742. This means that UKM is good to cultivate, because it provides sufficient profits for producers. UKM Mengaka has a value of Profitability (RoI) of 20.01%, meaning that each additional investment is Rp. 100, will get an additional profit of Rp. 59.88, and the value of profitability (RoE) (October - November 2017) is 15.25%, indicating that each additional capital of Rp. 100, will get a refund of capital of Rp.15,25.

Keywords: Taro chips, profitability

ABSTRAK

Komoditi talas juga menjadi penyedia lapangan pekerjaan karena mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar. Selain memiliki modal usaha yang relatif rendah, besarnya penerimaan, keuntungan dan resiko juga akan mempengaruhi kelangsungan usaha keripik talas pada UKM Menggaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha talas olahan pada UKM Menggaka Keripik talas di Desa Porame Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi, serta mengetahui nilai profitabilitas usaha keripik talas olahan pada UKM Menggak di Desa Porame Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. Penelitian ini telah dilaksanakan di UKM Menggaka di Desa Porame Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. Penentuan responden dilakukan dengan metode purposive (sengaja). Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskripsi, Analisis Pendapatan, dan Analisis Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total pendapatan UKM Menggaka dalam kurun waktu 2 bulan (Oktober - November 2017) adalah sebesar Rp. 9.636.742. Hal ini berarti UKM Menggaka baik untuk diusahakan, karena memberikan keuntungan yang cukup bagi produsen. UKM Menggaka mempunyai nilai Profitabilitas (RoI) sebesar 20,01%, artinya setiap penambahan investasi Rp. 100, akan memperoleh penambahan keuntungan sebesar Rp.59,88, serta nilai profitabilitas (RoE) (Oktober – November 2017) adalah 15,25%, menunjukkan bahwa setiap penambahan modal sendiri Rp. 100, akan memperoleh pengembalian modal sebesar Rp.15,25.

Kata Kunci: UKM, Keripik Talas, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi perekonomian pada suatu negara tidak perlu ditanyakan lagi. Alasannya adalah sektor pertanian menjadi landasan perekonomian bagi suatu negara, sektor pertanian menjadi sumber pangan, sandang dan papan yang bermutu, murah, dan berkesinambungan bagi masyarakat suatu bangsa, sebagai sumber bahan baku bagi industri lainya, dan sebagai pemasok tenaga kerja (Rustam *dkk*, 2010). Agroindustri merupakan kegiatan dengan ciri meningkatkan nilai tambah, menghasilkan produk yang dapat dipasarkan atau digunakan atau dimakan, meningkatkan daya simpan, dan menambah pendapatan produsen. sifat, kegiatannya mampu menciptakan lapangan pekerjaan, memperbaiki pemerataan pendapatan dan mempunyai kapasitas yang cukup besar untuk menarik pembangunan sektor pertanian (Tarigan dan Ariningsih,2007).

Tanaman talas (*Colocasia esculenta*) (L.)Schott) umumnya ditanam di lahan kering yang dihasilkan paling luas. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi ketersediaan air adalah lebih penting daripada kuantitasnya karena tanaman selalu melakukan transpirasi (Sabetfar et al.2002). Propinsi sulawesi tengah (Sulteng) merupakan propinsi dengan ukuran terluas yang ada di pulau sulawesi. Sektor pertanian merupakan sektor basis perekonomian Sulawesi Tengah.Subsektor tanaman pangan merupakan subsektor pendukung utama sektor pertanian setelah subsektor perkebunan (Yantu, *dkk*,2008). Sulawesi Tengah memiliki berbagai potensi dalam pengembangan berbagai tanaman pertanian khususnya tanaman pangan, adapun produksi tanaman pangan yang ada di Sulteng yaitu Padi, Jagung, Kedelai, Kacang Tanah,Kacang Hijau, Ubi Jalar, Ubi Talas dan berbagai macam jenis komoditi lainya. Kabupaten sigi merupakan salah satu wilayah di Sulawesi Tengah yang dikenal sebagai penghasil tanaman

hortikultura dan tanaman pangan, salah satunya adalah tanaman talas.Salah satu Kecamatan penghasil tanaman pangan yang ada di Kabupaten Sigi adalah Kecamatan Kinovaro. Kecamatan Kinovaro memiliki luas panen tanaman talas sebesar 91 (ha) dan produksi tanaman talas sebesar 8.586,71 (ton) pada tahun 2015 (BPS dan Dinas Pertanian,2015).

UKM Menggaka merupakan UKM yang berskala rumah tangga dimana UKM menggaka dapat memberikan pendapatan bagi ibu rumah tangga yang terlibat dalam pengolahan keripik talas, untuk meningkatkan pendapatan seharusnya perlu memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Selain memiliki modal usaha yang relative rendah, besarnya penerimaan, keuntungan dan resiko juga akan mempengaruhi kelangsungan usaha keripik talas pada UKM Menggaka sehingga penting untuk melihat fluktuasi laba, data keuangan dan besarnya pajak yang mempengaruhi besar laba yang diperoleh UKM Menggaka agar bisa mengetahui struktur modal usaha, besar tingkat pendapatan serta profitabilitas atau keuntungan yang diperoleh UKM tersebut. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan pendapatan investasi.Intinya adalah penggunaan menunjukkan efisiensi perusahaan. Permasalahan yang dihadapi oleh usaha tersebut yaitu seharusnya memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Sistem manajemen yang masih kurang baik membuat UKM Keripik Talas Menggaka belum maksimal dalam memperhatikan besarnya biaya, penerimaan, keuntungan dan resiko yang akan mempengaruhi kelangsungan usaha, sehingga mendorong saya melakukan penelitian analisis profitabilitas usaha keripik talas pada UKM

Menggaka. Dengan mengetahui besarnya nilai profitabilitas yang diperoleh, sehingga dapat dilihat kemampuan UKM Menggaka dalam memperoleh keuntungan atau laba.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan usaha keripik talas pada UKM Menggaka di desa Porame Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi ?
2. Berapa besar nilai profitabilitas usaha keripik talas pada UKM Menggaka di desa porame Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi ?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pendapatan usaha keripik talas pada UKM Menggaka di Desa Porame Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi.
2. Mengetahui profitabilitas usaha keripik talas pada UKM Menggaka di Desa Porame Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi.

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan :

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman.

Bagi UKM, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan masukan bagi pemilik industri Menggaka sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengembangkan usaha produk.

METODE PENELITIAN

Penelitian Analisis Profitabilitas Usaha Keripik Talas dilaksanakan pada UKM Menggaka di Desa Porame Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa UKM Menggaka merupakan salah satu UKM pengolahan

olahan keripik talas di desa porame, serta tergolong industri yang masih baru. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan November 2017.

Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposeve*). Responden dalam penelitian ini berjumlah 4 orang, terdiri 1 orang pemimpin sekaligus bendahara, dan 3 karyawan di bagian produksi, yang terlibat pada UKM Menggaka yang diharapkan memberikan informasi maksimal sesuai dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan.

Pengumpulan data penelitian Analisis Profitabilitas Usaha Keripik Talas pada UKM Menggaka terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden yaitu Pimpinan UKM Menggaka, dan Karyawan dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionnaire*). Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan literatur yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis Pendapatan. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumus masalah yang pertama dari analisis profitabilitas usaha keripik talas pada UKM menggaka yaitu dengan menggunakan analisis pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

Soekartawi (2002), menyatakan pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya, dapat dituliskan dalam bentuk matematis :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan / Revenue (Rp)

TC = Total Biaya / cost (Rp)

Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

Q = Jumlah Produksi Keripik Talas

P = Harga Keripik Talas (Rp)

Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)
 FC = Biaya Tetap Usaha Keripik Talas (Rp)
 VC = Biaya Variabel Usaha Keripik Talas (Rp)

Menurut Stice (2009), *fixedcost* (biaya tetap) sebagian dihitung dengan analisis penyusutan yang dirumuskan sebagai berikut :

$$BPA = \frac{(HBA - NSA)}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Keterangan :

BPA = Biaya Penyusutan Alat tiap Periode (Rp)
 HBA = Harga Beli Alat (Rp)
 NSA = Nilai Sisa Alat (Rp)

Analisis Profitabilitas. Menjawab rumus masalah yang kedua dari analisis profitabilitas usaha keripik talas pada UKM Menggaka yaitu dengan menggunakan analisis profitabilitas. Analisis profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Return on Investment* (RoI), dan analisis *Return on Equity* (RoE).

Syamsuddin (2008), menyatakan *Return on investment* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva dalam bentuk matematik dituliskan.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

Keterangan :

RoI = *Return on Investment* (Perbandingan laba bersih setelah pajak dengan investasi)
 EAT = *Earning After tax* (Laba setelah pajak)
 Investasi = *Investment* (Seluruh harta/Aset perusahaan).

Menurut Sofyan (2001) *Return on Equity* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih atas modal sendiri. Rasio ini membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Makin tinggi penghasilan yang diperoleh semakin baik

kedudukan pemilik perusahaan, adapun persamaanya adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Keterangan :

ROE = *Return on Equity* (Perbandingan Laba setelah pajak dengan Modal sendiri)

EAT = *Earning After Tax* (Laba setelah pajak)

Modal sendiri = Modal yang berasal dari pemilik perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Produksi Keripik Talas UKM Menggaka. Proses produksi diartikan sebagai suatu cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada diubah untuk memperoleh suatu hasil atau produk. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa yang siap dipakai atau dijual. Keripik talas merupakan makanan ringan yang diminati sebagian besar manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Saat ini banyak berdiri industri-industri yang bergerak dibidang pembuatan keripik talas termaksud UKM Menggaka milik Ibu Hajaria, di Desa Porame, Kecamatan Kinovaro, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah.

Proses produksi pembuatan keripik talas dilakukan seminggu sekali, sehingga dalam satu bulan produksi yang dilakukan UKM Menggaka sebanyak 4 kali proses produksi. Produk keripik talas yang diusahakan oleh UKM Menggaka diproses sedemikian rupa dan semaksimal mungkin agar mencapai hasil olahan yang baik dan berkualitas.

Struktur Modal. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2008). Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana yang baik berasal dari dalam

maupun dari luar, sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Modal dan keuangan merupakan aspek penting dalam suatu kegiatan bisnis. Tanpa modal suatu bisnis sudah dimiliki. Pengetahuan dan keberanian memiliki suatu usaha saja tidak cukup, masih diperlukan dukungan modal yang memadai (Yuno, 2009). Modal pinjaman termasuk semua pinjaman jangka panjang yang diperoleh perusahaan.

Diketahui bahwa biaya modal pinjaman UKM lebih rendah dibandingkan dengan bentuk pinjaman lainnya, hal ini disebabkan karena mereka memperoleh resiko yang UKM kecil atas segala jenis modal jangka panjang. Modal sendiri/ekuitas merupakan modal jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan/pemegang saham. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman mempunyai jatuh tempo. Struktur modal UKM Menggaka memiliki modal tetap yang terdiri dari alat produksi seperti kompor, alat penggorengan hingga proses

akhir yaitu alat pengemasan yang kemudian jika modal ini di akumulasi menjadi harga kekayaan tetap.

Berdasarkan Tabel diatas, ukm Menggaka dalam melakukan proses produksi memiliki aset tetap berupa peralatan yang digunakan seperti timbangan, mesin pres tangan, mesin kemasan, mesin pemotong, spiner, kompor gas, wajan, tabung gas, gunting, pisau, loyang, kertas kemasan almunium, kertas kemasan biasa, print dan laptop yang jika diakumulasikan berjumlah sebesar Rp. 14.685.000.

Penerimaan Usaha Keripik Talas di Desa Porame. Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi keripik talas yang dihasilkan dengan harga penjualan, semakin banyak hasil produksi yang terjual, maka semakin besar penerimaan yang diperoleh.. Penerimaan usaha keripik talas pada bulan Oktober sampai November 2017, terlihat pada tabel

Tabel 1. Jumlah Aset Tetap UKM Menggaka.

No.	Nama Barang	Jumlah Unit	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Timbangan I	1	150.000	150.000
2	Timbangan II	1	100.000	100.000
3	Mesin Pres I	1	250.000	250.000
4	Mesin Pres II	1	500.000	500.000
5	Mesin Pemotong I	1	2.500.000	2.500.000
6	Mesin Pemotong II	1	1.500.000	1.500.000
7	Spiner	1	3.000.000	3.000.000
8	Kompor Gas	1	300.000	300.000
9	Wajan I	1	500.000	500.000
10	Wajan II	1	300.000	300.000
11	Tabung Gas 3kg	2	150.000	300.000
12	Gunting	2	5000	10.000
13	Pisau	5	5000	25.000
14	Loyang	4	75.000	300.000
15	Kertas Kemasan Almunium	1 packs	100.000	100.000
16	Kertas Kemasan Biasa	1 packs	50.000	50.000
17	Print	1	800.000	800.000
18	Laptop	1	3.500.000	3.500.000
19	Mesin Kemasan	1	500.000	500.000
Jumlah				14.685.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 2. Jumlah Penerimaan Usaha Keripik Talas Bulan Oktober sampai November 2017.

No.	Bulan	Produksi (Gram)	Harga (Rp)	Jumlah (Kemasa)	Penerimaan (Rp)
1	Oktober Kemasan 100 gr	Keripik Balado	12.000	270	3.240.000
		Keripik Cokelat	12.000	250	3.000.000
		Keripik Manis	12.000	220	2.640.000
Total				740	8.880.000
2	November Kemasan 100 gr	Keripik Balado	12.000	350	4.200.000
		Keripik Cokelat	12.000	300	3.600.000
		Keripik Manis	12.000	280	3.360.000
Total				930	11.160.000
Jumlah (1+ 2)					20.040.000
Rata-Rata					10.020.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2017.

Tabel 3. Total Biaya Produksi Usaha Keripik Talas UKM Menggaka Bulan Oktober sampai November 2017.

No	Bulan	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Oktober	3.348.000	3.757.823	7.105.823
2	November	4.621.000	3.757.823	8.378.823

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 4. Total Pendapatan Usaha Keripik Talas Bulan Oktober sampai November 2017

No.	Bulan	Penerimaan(Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Oktober	8.880.000	7.105.823	1.774.177
2	November	11.160.000	8.378.823	2.781.177
Jumlah		20.040.000	15.484.646	4.555.354
Rata-Rata		10.020.000	7.742.323	2.277.677

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Tabel 3. Menunjukkan bahwa jumlah total penerimaan usaha keripik talas pada UKM menggaka dua bulan yaitu Bulan Oktober dengan November 2017 adalah sebesar Rp 20.040.000 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 10.020.000, sedangkan harga jual keripik talas adalah Rp. 12.000/100gr.

Biaya Produksi Keripik Talas UKM Menggaka di Desa Porame. Biaya yang dikeluarkan perusahaan dapat bersifat tetap dan variabel. Biaya tetap adalah biaya-biaya yang tidak berubah searah dengan naik turunnya produksi dan penjualan, sementara itu biaya variabel akan naik dan turun seiring dengan jumlah produksi.

Jumlah biaya merupakan gabungan biaya tetap dan biaya variabel untuk setiap tingkat produksi tertentu. Biaya-biaya yang dikeluarkan pada UKM menggaka meningkatkan dari Bulan Oktober sampai November 2017. Dimana biaya variabel yang dikeluarkan tergantung pada banyaknya volume produksi keripik talas yang meliputi bahan baku pokok, gas, kemasan, dan lain-lain sedangkan biaya tetap yang dikeluarkan berupa berbagai macam pajak, dan lain-lain. Total biaya (biaya tetap dan biaya variabel) usaha keripik talas pada UKM Menggaka Bulan Oktober sampai November 2017, terlihat pada tabel 4.

Tabel 5. Nilai Profitabilitas RoI Usaha Keripik Talas UKM Menggaka Bulan Oktober sampai November 2017.

No	Bulan	EAT (Rp)	Investasi	Profitabilitas RoI (%)
1	Oktober	1.685.468,15	595.823	28,88
2	November	2.642.118,15	595.823	44,45
	Jumlah	4.327.586,3		72,32

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2017.

Berdasarkan tabel di atas, total biaya yang dikeluarkan UKM Menggaka dalam memproduksi keripik talas mengalami kenaikan selama kurun waktu dua bulan (Oktober sampai November 2017). Terlihat pada Bulan Oktober total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 7.105.823, sedangkan pada Bulan November jumlah biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp.8.378.823.

Analisis Pendapatan Usaha Keripik Talas UKM Menggaka. Pendapatan usaha keripik talas yaitu selisih antara penerimaan dari semua biaya. Pendapatan dapat diartikan sebagai nilai semua barang dan jasa yang diperoleh atau diterima seorang sebagai imbalan atas pengorbanannya setelah melalui rangkaian dari suatu periode tertentu. Usaha akan memperoleh laba jika terjadi selisih yang positif antara penerimaan di kurangi seluruh biaya, sedangkan usaha akan mengalami rugi apabila terjadi selisih yang negatif. Besarnya pendapatan UKM Menggaka Bulan Oktober sampai November 2017, terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima usaha keripik talas pada UKM Menggaka Bulan Oktober sampai November 2017 mengalami peningkatan. Jumlah penerimaan selama kurun waktu dua bulan sebesar Rp.20.040.000, dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 15.484.646 dan menghasilkan pendapatan sebesar Rp.4.555.354 Rata-rata pendapatan yang diterima UKM Menggaka selama dua bulan (Oktober sampai November 2017) adalah sebesar Rp.2.277.677

Analisis Profitabilitas Usaha Keripik Talas UKM Menggaka. Suatu perusahaan

memiliki tujuan akhir memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang diharapkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rasio *RoI (Return on Investment)* adalah membandingkan jumlah laba yang diperoleh dari proses produksi setelah dikurangi biaya dan pajak dibandingkan dengan jumlah investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba, dikalikan 100 dinyatakan dalam persen (%). Laba yang diperhitungkan pada analisis adalah laba bersih setelah pajak, sedangkan investasi adalah segala bentuk pengorbanan pada masa sekarang untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan, dan rasio *RoE (Return on Equity)* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih atas modal sendiri. Rasio ini membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

Return on Investment (RoI). RoI (Return on Investment) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio semakin baik keadaan perusahaan. Nilai RoI (Return on Investment) usaha keripik talas pada UKM Menggaka dalam kurun waktu 2 bulan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Return} &= \frac{\text{EAT}}{\text{MODAL SENDIRI}} \times 100\% \\
 &= \frac{4.327.586,3 \times 100\%}{595.823} \\
 &= 72,32\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan nilai profitabilitas RoI selama kurun waktu dua bulan (Oktober sampai November 2017) mengalami peningkatan dengan nilai profitabilitas RoI di Bulan Oktober sebesar 28,88%, artinya nilai profitabilitas menunjukkan bahwa setiap penanaman investasi Rp. 100, akan memperoleh pengambilan sebesar Rp.28,88, dengan nilai EAT sebesar Rp. 1.685.468,15. Bulan November sebesar 44,45% artinya setiap penanaman investasi Rp. 100, perusahaan akan menghasilkan pengembalian sebesar Rp. 44,45 dengan nilai EAT sebesar Rp. 2.642.188,15. Total nilai profitabilitas RoI yang diperoleh mulai Bulan Oktober sampai November 2017 sebesar 44,45%, artinya setiap penanaman investasi Rp. 100, perusahaan akan menghasilkan pengembalian sebesar Rp.44,45 yang akan digunakan untuk menutup investasi yang telah dikeluarkan perusahaan.

Return on Equity (RoE). *Return on Equity* (RoE) adalah rentabilitas modal sendiri modal sendiri merupakan rasio yang rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih atas modal sendiri. Rasio ini membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Makin tinggi penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{\text{EAT} \times 100 \%}{\text{Modal Sendiri}} \\ &= \frac{4.327.586,3 \times 100\%}{600.000} \\ &= 72,26 \% \end{aligned}$$

Tabel 6. Menunjukkan bahwa nilai profitabilitas RoE selama kurun waktu dua Bulan (Oktober sampai November 2017) mengalami peningkatan dengan nilai profitabilitas RoE di Bulan Oktober sebesar 28,91% dengan nilai EAT sebesar Rp. 1685.468,15. Bulan November sebesar 44,19%, dengan nilai EAT sebesar Rp. 2.647.188,15. Nilai Profitabilitas RoE (*Return on Equity*) UKM Menggaka selama dua Bulan (Oktober-November 2017) adalah 44,19%, menunjukkan setiap penanaman modal sebesar Rp.100 akan mendapatkan pengembalian sebesar Rp.44,19. Melihat tingkat keuntungan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, maka angka perhitungan dari nilai profitabilitas RoE selama kurun waktu dua bulan menunjukkan bahwa UKM Menggaka mempunyai kemampuan yang baik untuk menghasilkan laba yang dicerminkan oleh nilai profitabilitas jika diukur dari modal sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahas diatas, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Pendapatan yang diperoleh UKM Menggaka selama kurun waktu dua bulan (Oktober – November 2017) adalah Rp.4.555.354, dikarenakan UKM ini baru beroperasi selama satu tahun belakangan.

Tabel 6. Nilai Profitabilitas RoE Usaha Kerpik Talas Bulan Oktober sampai November 2017.

No	Bulan	EAT (Rp)	Modal Sendiri(Rp)	Profitabilitas RoE (%)
1	Oktober	1.685.468,15	600.000	28,91
2	November	2.647.188,15	600.000	44,19
	Jumlah	4.327.586,3		72,26

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017.

2. Usaha keripik talas pada UKM Menggaka mempunyai nilai profitabilitas RoI (Oktober 2017 sampai November 2017) sebesar 72,32%, sedangkan untuk profitabilitas RoE adalah sebesar 72,26%.

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2011-2014, 4(2) : 1-13

Rustam Abd. Rauf, Arief Daryanto, Sjafr Mangkuprawira, D.S. Priyarsono, 2010. *Pengaruh Investasi Sektor Pertanian Dan Industri Pengolahan Hasil Pertanian DiProvinsi Sulawesi Tengah*. Jurnal Agroland, 17(1) : 63-69

Saran

1. Meningkatkan keuntungan usaha yang ditandai dengan nilai profitabilitas usaha keripik talas disarankan pada UKM Menggaka sebaiknya memperhatikan manajemen pengelolaan biaya dan produksi keripik talas, agar UKM dapat terus berkembang dan dapat memperoleh profit atau keuntungan yang maksimum sesuai dengan diharapkan.
2. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka disarankan untuk menambahkan penggunaan peralatan yang lebih modern.

Syamsuddin, L. 2008. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Stice, 2009. *Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Dampaknya Terhadap Laba Perusahaan pada PT. Artha Kindo Perkasa Palembang*. Jurnal Akutansi, 1(1) : 1-8.

Sofyan, H. 2001. *Analisis Kritisatas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Taragian, H dan Ariningsih, E. 2007. *Peluang dan Kendala Pengembangan Agroindustri Sagu di Kabupaten jayapura*

Yantu, M.R., Sisfayuni, Ludin dan Tufik, 2008. *Komposis Industri Subsektor-Subsektor Di Kelembagaan Sektor Pertanian Sulawesi Tengah*, Jurnal. pada Tanggal 2 Mei 2015.

DAFTAR PUSTAKA

Riyanto , 2008. *Pengaruh Struktur Modal Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang*